

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Objek wisata Palutungan, yang terletak di kaki Gunung Ciremai, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang populer di Jawa Barat. Keindahan alam yang ditawarkan, seperti udara segar, pemandangan hutan pinus, dan daya tarik utama berupa Curug Putri, menjadikannya magnet bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah. Wisatawan yang datang ke Palutungan seringkali bertujuan untuk menikmati keindahan alam, bersantai, dan melepas penat dari rutinitas sehari-hari. Namun, di tengah kunjungan yang terus meningkat, terdapat satu aspek penting yang kurang mendapat perhatian, yaitu pemahaman tentang pentingnya konservasi lingkungan.

Keberadaan objek wisata yang berbasis alam seperti Curug Putri sangat bergantung pada kelestarian lingkungan sekitarnya. Ekosistem di kawasan Palutungan tidak hanya berperan sebagai daya tarik wisata, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang penting, seperti menjaga kualitas air, mencegah erosi, dan menyediakan habitat bagi flora dan fauna lokal. Sayangnya, sebagian besar pengunjung hanya memusatkan perhatian pada keindahan visual dan pengalaman rekreatif tanpa menyadari atau memahami peran mereka dalam menjaga kelestarian objek wisata palutungan yang termask kedalam Kawasan konservasi.

Minimnya pemahaman pengunjung tentang konservasi lingkungan, ini menjadi tantangan besar bagi pengelola objek wisata (Arida, 2022). Kurangnya informasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, tidak merusak tanaman, serta tidak membuang sampah sembarangan sering kali menyebabkan dampak negatif terhadap ekosistem setempat (Dekye, 2021). Selain itu, aktivitas wisata yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan plastik sekali pakai, vandalisme, dan kerusakan fasilitas umum, dapat memperburuk kondisi lingkungan sekitar.

Salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran konservasi di kalangan pengunjung adalah kurangnya program edukasi yang efektif di lokasi wisata (Ohyver, 2024). Informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sering kali hanya disampaikan melalui papan pengumuman atau poster, yang sayangnya jarang diperhatikan oleh pengunjung (Elmira, 2020). Padahal, pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka.

Upaya untuk meningkatkan persepsi pengunjung diobjek wisata palutungan terhadap konservasi, mengingat potensi kerusakan lingkungan yang semakin besar jika masalah ini terus diabaikan. Langkah-langkah seperti memberikan informasi melalui kegiatan edukatif, membangun fasilitas yang ramah lingkungan, serta melibatkan pengunjung dalam program konservasi dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, pengelola wisata perlu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan, untuk mengembangkan strategi konservasi yang berkelanjutan. (Basori,2022)

Dengan meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya konservasi, diharapkan keberlanjutan lingkungan di kawasan Palutungan dapat terjaga. Hal ini tidak hanya akan mempertahankan daya tarik wisata Curug Putri, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendidikan tentang konservasi perlu menjadi bagian integral dari pengalaman wisata di Palutungan, sehingga setiap pengunjung dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam yang mereka nikmati.

Penelitian tetang persepsi ini, juga diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat umum. Karena dengan ini masyarakat serta pengunjung dapat mengetahui bahwa palutungan

adalah Kawasan konservasi yang harus dilindungi dan dijaga oleh semuanya, bukan hanya oleh pemerintah dan pengelola akan tetapi oleh pengunjung yang datang juga.

Dalam hal ini, penelitian mengenai persepsi pengunjung di Objek Wisata Palutungan terhadap Kinservasi relevan untuk dilakukan. Dengan memahami persepsi pengunjung, dapat dikembangkan strategi komunikasi dan edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengunjung dalam menjaga keberlangsungan konservasi.

B. Identifikasi Masalah

- a. Tidak semua pengunjung memiliki pemahaman tentang konservasi, hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, dan pendidikan yang dimiliki oleh individu-individu di dalamnya.
- b. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini dan menganalisis hubungan antara mereka, kita dapat memahami secara lebih baik bagaimana memperkuat sikap positif dan tindakan nyata pengunjung terhadap konservasi hutan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada persepsi pengunjung yang ada di objek wisata palutungan mengenai wawasannya terhadap konservasi. Dengan membatasi masalah-masalah ini, penelitian dapat difokuskan pada area yang relevan dan memungkinkan hasil yang lebih terarah dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan praktik konservasi hutan kepada pengunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi pengunjung di objek wisata palutungan terhadap konservasi ?
- b. Bagaimana sikap pengunjung terhadap konservasi ?
- c. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap pengunjung terhadap konservasi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Persepsi Pengunjung di Objek Wisata Palutungan terhadap Konservasi.
2. Menganalisis Prilaku Pengunjung di Objek Wisata Palutungan terhadap konservasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi di Kawasan objek wisata palutungan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti pengelola, pemerintah daerah, dan masyarakat Desa, dalam meningkatkan program-program konservasi yang ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan topik yang sama atau terkait dengan konservasi hutan dan keanekaragaman hayati.